



**PENERAPAN METODE AL-BAYAN
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)
SAMORA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

**SANUSI SIREGAR
NIM. 14 201 00194**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PENERAPAN METODE AL-BAYAN
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)
SAMORA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

SANUSI SIREGAR
NIM. 14 201 00194

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 a.n Sanusi Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
 Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Sanusi Siregar** yang berjudul **"Penerapan Metode Al-Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Padangsidempuan Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP.19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulau, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sanusi Siregar
Nim : 14 201 00194
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Al-Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Diniyah Takmiliya Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021



Pembuat Pernyataan

Sanusi Siregar
Sanusi Siregar

Nim. 14 201 00194

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANUSI SIREGAR
NIM : 1420100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



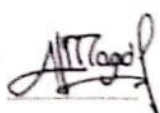

Padangsidempuan, Juni 2021
Yang menyatakan



SANUSI SIREGAR
NIM. 1420100194

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SANUSI SIREGAR
NIM : 14 201 00194
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Al-Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyadah, M. Pd.</u> (Kena/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifa Annun Dalimunthe, M. Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Magdalena, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Tempat	Keguruan
Tanggal/Waktu	30 Juni 2021.08.00 s/d Selesai
Hasil/nilai	77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,71
Predikat	Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Al-Bayan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara"

Ditulis Oleh : Sanusi Siregar

NIM : 14 201 00194

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Juni 2021

Dekan,



Dr. Jelya Ulida, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sanusi Siregar
NIM : 1420100194
Judul Skripsi : Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
Tahun : 2021

Penelitian ini merupakan penelitian tentang usaha pencarian solusi terhadap rendahnya kemampuan membaca Alquran sebagian siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara. Penelitian ini menawarkan sebuah solusi dengan penerapan metode Al-Bayan. Diharapkan dengan adanya Metode Al-Bayan ini kemampuan membaca Alquran siswa MDTA Samora, Padangsidempuan Utara dapat meningkat serta memberikan sumbang pemikiran bagi pelaksana pembelajaran Alquran di MDTA Samora, Padangsidempuan Utara.

Metode Al-Bayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Alquran dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Bacaanya menggunakan bacaan yang sudah umum di Indonesia yakni bacaan menurut riwayat Imam Hafsh. Kemudian yang dimaksud kemampuan membaca Alquran dalam penelitian ini adalah kemampuan melafalkan huruf dan ayat-ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid di dalamnya.

Jenis penelitian ini yaitu PTK. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki pembelajaran yang diselenggarakan. Pelaksanaan penelitian PTK ini dilaksanakan melalui tahapan dengan siklus model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tiga siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik nonstatistik yang ditafsirkan dari hasil observasi dan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata membaca Alquran siswa adalah 60,0, kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 65,6, setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 71,1, dan setelah dilakukan tindakan siklus III meningkat menjadi 75,6.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Magdalena , M.Ag dan Pembimbing II, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Zulhammi M.Ag.,M.Pd selaku Penasehat Akademi selama dalam perkuliahan.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
8. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan PAI-5 mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu saudara Mahlil M. Pd, Maratua M.Pd, Wahyu Arianto Harahap, Muksin Syaputra Siregar, Parlindungan, Abdullah Mustofa, Muhammad Sholehuddin Lubis, Ilman Nasution.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, 30 Juni 2021

Penulis

SANUSI SIREGAR
NIM. 1420100194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
H. Indikator Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Metode Al-Bayan	11
1. Pengertian Metode Al-Bayan	11
2. Cara Kerja metode Al-Bayan	13
3. Manfaat Menggunakan Metode Al-Bayan	14
4. Langkah-Langkah Metode Al-Bayan	15
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran.....	15
B. Kemampuan Membaca Alquran.....	17
1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran.....	17
2. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran.....	20
3. Membaca Alquran Yang Baik	25
4. Nama dan Fungsi Alquran.....	28
5. Indikator Kemampuan Membaca Alquran	29
C. Kajian Terdahulu	30
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Metode dan Jenis Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Penelitian	37
F. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	42
B. Tindakan	47
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	33
Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara	46
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara	46
Tabel 4.4 Data Hasil Tes Pra Tindakan	55
Tabel 4.5 Hasil Tes Tindakan Siklus I	56
Tabel 4.6 Hasil Tes Tindakan Siklus II	57
Tabel 4.7 Hasil Tes Tindakan Siklus III	58
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Hasil Tes	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Pelaksanaan Siklus I	49
Gambar 4.2 Suasana Pelaksanaan Siklus II	51
Gambar 4.3 Suasana Pelaksanaan Siklus III	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Judul
2. Surat Riset
3. Balasan Riset
4. Soal Tes Kemampuan Membaca Alquran, Pra Siklus, Siklus I, II, Dan III
5. Skenario Siklus, I, II, III
6. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Alquran
7. Pedoman Observasi Pelaksanaan Tindakan
8. Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu Nabi dan Rasulullah saw (yaitu Nabi Muhammad) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushab, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.¹ Alquran di dalam Islam adalah merupakan sumber dan dasar hukum pertama dan utama, sementara Al Hadits adalah sebagai sumber dasar hukum setelah Alquran. Karenanya mempelajari membaca Alquran dari berbagai aspek keilmuannya menjadi penting.

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Alquran yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar, baik dari segi melafalkan *makhraj* huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum tajwidnya. Di samping itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Alquran dari kekeliruan yang dapat mengubah arti dan maksudnya.

Sehubungan dengan itu, perintah Allah tentang keharusan membaca Alquran dengan baik dan benar (fasih). Firman Allah Swt dalam Alquran surah Al Muzammil ayat 4:

¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hllm. 2.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٦﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.²

Melalui ayat yang agung ini, Allah swt memerintahkan kita membaca Alquran secara perlahan sehingga memudahkan kita memahami dan merenungi Alquran. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw, beliau membaca panjang ayat yang seharusnya dibaca dengan panjang (*madd*) dan membaca pendek ayat yang seharusnya dibaca pendek.³ Firman Allah swt dalam surah Al Isra' ayat 106.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan Alquran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.⁴

Syaik Muhammad al-Mahmud mengatakan tujuan (memahami ilmu tajwid) adalah “agar dapat membaca ayat-ayat Alquran secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain, mempelajari

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 574.

³Imam Jalaluddi al-Mahally, Imam Jalaluddin as sayuthi, *Tafsir Jalalain 4:terjemahan Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 2575.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 293.

ilmu tajwid agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Swt”.⁵

Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya penting. Melalui pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa kemampuan membaca Alquran Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara masih banyak yang tergolong rendah. Kebanyakan siswa yang kemampuannya rendah atau sangat rendah dalam membaca Alquran adalah mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, khususnya pengetahuan membaca Alquran. Rendahnya kemampuan membaca Alquran pada beberapa siswa disebabkan oleh faktor minat belajar yang rendah, ditandai dengan seringnya siswa tersebut tidak menghadiri pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mahlil Harahap bahwa tingkat kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, bervariasi dan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

⁵Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkam al-Tajwid*.hlm. 4.

amat baik, baik, cukup, kurang. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil ulangan harian dan ulangan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, apabila nilai siswa rentang 80-100 maka siswa tersebut termasuk kategori amat baik, apabila nilai 70-79 maka siswa dikategorikan baik, nilai 60-69 maka siswa dikategorikan cukup, nilai 50-59 maka siswa tersebut dikategorikan kurang.⁶

Kemampuan membaca Alquran siswa pada tingkat kurang dinyatakan berada pada taraf kurang mampu membedakan pelafalan huruf hijaiyah, contohnya siswa tersebut kadang melafalkan huruf *Shad* dengan lafal huruf *Dlat* dan lafal huruf *Dlat* dengan lafal huruf *Shad*.

Untuk belajar membaca Alquran membutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Alquran, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan belajar agar bisa diterima, diresap, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan menyenangkan.⁷

Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya maka perlu solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, peneliti mengusulkan penerapan metode pembelajaran Alquran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran mahasantri secara cepat, yaitu metode Al-Bayan. Menurut O. Surasman metode Al-Bayan adalah merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Alquran dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan ilmu tajwid praktis, dan dibantu

⁶Mahlil Harahap, Wali Kelas Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, *Wawancara* pada tanggal 04 Mei 2021

⁷Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Iqra'di TPA Rau -dhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan* (UIN Ar-Raniry Darus -salam Banda Aceh, 2016).

dengan cara membaca versi Indonesia.⁸ Sehingga metode Al-Bayan ini akan membantu meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Dengan metode Al-Bayan, terbebas dari buta huruf Alquran, mempermudah belajar membaca Alquran, dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dan menguasai ilmu tajwid.

Dari uraian yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kemampuan membaca Alquran pada sebagian siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Banyak siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara belum menguasai tajwid.
3. Banyak siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara kurang menguasai *makharijul* huruf.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis membatasi masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam

⁸O. Surasman, *Metode Al-Bayan* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. Ix.

penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti dari komponen metode, yaitu penerapan metode Al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu:

1. Penerapan

Istilah penerapan dengan awalan pe- dan akhiran –an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, dan perbuatan.

2. Metode Al-Bayan

Metode secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani ”*metodos*”. Yaitu ”*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan ”*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan⁹. Dalam bahasa Arab kata metode disebut *thariqat dan manhaj*, yang juga mengandung arti tata cara¹⁰. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata metode mengandung arti”cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

¹⁰Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. xiv

Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Alquran dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah proses, cara perbuatan, dan meningkatkan.¹¹ Jadi peningkatan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam meningkatkan martabat, kedudukan, dan jabatan. Adapun yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidimpuan Utara. Kemampuan berasal dari kata *mampu* yaitu kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemudian dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an* sehingga menjadi kata benda yaitu kemampuan yang artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.¹² Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan *tajwīd* dan *makhōrijul hurūfnya*.

Membaca ialah melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam penelitian ini yang dimaksud membaca ialah membaca Alquran sesuai dengan ketentuan *tajwīd*.

¹¹Peordahminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1281.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

Alquran; secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'ānan* yang berarti bacaan. Dari segi istilah Alquran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara tawatur, yang tertulis dalam mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri surah An-Nas.¹³

4. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Dalam hal ini adalah yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV yang memiliki kemampuan membaca Alquran rendah dan membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Apakah penerapan metode Al-Bayan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode Al-Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara.

¹³Said Agil Husein Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hlm. 5.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara
 - a. Membaguskan bacaan Alquran siswa.
 - b. Dapat membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

H. Indikator Tindakan

Keberhasilan tindakan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara. Adapun indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membaca alquran dalam penelitian ini adalah kefasihan membaca Alquran, kelancaran, ketepatan *makharijul* huruf dan tajwidnya.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan susunan bab. Adapun susunannya terbagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua sebagai bab kajian teori yang terdiri dari pembahasan metode Al-Bayan, teori tentang kemampuan membaca Alquran, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab ketiga sebagai bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan jenis penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab keempat sebagai bab hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sebagai saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Al-Bayan

1. Pengertian Metode Al-Bayan

Secara literal metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Runes sebagaimana dikutip oleh Mohammad Noor Syam di dalam buku Samsul Nizar yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

- a. Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu
- c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.¹⁴

Sementara itu, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperanan terhadap rangkaian-rangkaian kejadian-kejadian intren yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan Winkel adalah sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstren sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatinya.¹⁵ Sedangkan menurut Rusma, Pembelajaran merupakan suatu suatu

¹⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.66

¹⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran juga diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (peserta belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran tentu mempunyai syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang di harapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran harus sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, merangsang dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

¹⁶Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 16.

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 34.

Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Alquran dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Bacaanya menggunakan bacaan yang sudah umum di Indonesia yakni bacaan menurut riwayat Imam Hafsh.¹⁸

2. Cara Kerja Metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan digunakan berdasarkan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya, sehingga mempunyai masa pembelajaran yang berbeda.¹⁹

Tabel 2.1 Cara Kerja Metode Al-Bayan

Usia Sekolah	Waktu yang di Perlukan	Buku Panduan
TK B s/d kelas 3 SD	21 Pertemuan	Jilid 1
Kelas 4 SD s/d 3 SMP	18 Pertemuan	Jilid 2
SMU s/d Seterusnya	16 Pertemuan	Jilid 3

Adapun bagi mereka yang ingin belajar mandiri dengan metode Al-bayan, cukup menggunakan jilid 4.²⁰ Dengan perpegangan pada tolak ukur tersebut maka hingga pertemuan terakhir, dijamin akan mampu

¹⁸O. Surasman, *Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. ix.

¹⁹ O. Surasman, *Metode Al-Bayan...*, hlm. ix

²⁰ O. Surasman, *Metode Al-Bayan...*, hlm. ix

membaca Alquran dengan baik, lancar menguasai bacaan panjang pendek, bacaan dengung (*gunnah*) dan hukum-hukum bacaan panjang (*mad*).

Pengajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Alat pengajaran digunakan pada pengajaran secara klasikal. Pada tahap ini, siswa melihat apa yang dipelajari secara bersama-sama dimana mereka juga dilibatkan di dalamnya, misalkan siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan yang telah dijelaskan guru atau menjawab pertanyaan dari guru.²¹

Kelebihan menggunakan metode Al-bayan adalah waktu pertemuan dapat dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang-pendek. Jumlah pertemuan akan berkurang 11 (sebelas) kali pertemuan pada semua tingkat usia. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Usia Sekolah	Waktu yang Diperlukan
TK B s/d kelas 3 SD	10 Pertemuan
Kelas 4 SD s/d kelas 3 SMP	7 Pertemuan
SMU s/d Perguruan Tinggi	5 Pertemuan

3. Manfaat Menggunakan Metode Al-Bayan

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari belajar dengan menggunakan metode Al-bayan antara lain:

²¹ Diana, "Efektifitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak" *Jurnal ISSN*, Vol. 1, No. 2 Desember 2019, hlm. 97.

- a. Terbebas dari buta huruf Alquran.
- b. Mempermudah belajar membaca Alquran.
- c. Dapat membaca Alquran dengan baik dan menguasai ilmu tajwid.

4. Langkah-Langkah Dan Kelebihan Metode Al-Bayan

Ada beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode Al-Bayan, sebagai berikut:

- a. Menggunakan skema proses pembelajaran untuk menguasai cara membaca Alquran dengan tahap sebagai berikut:
 - Pemantapan huruf hijaiyah, baris fathah, baris kasrah, dan baris dhammah, pemantapan huruf hijaiyah berharakat tanwin, bacaan panjang sederhana fathah, bacaan panjang sederhana kasrah, bacaan panjang sederhana dhammah,
- b. Tidak berpindah pada pelajaran selanjutnya apabila pembelajaran sebelumnya belum dikuasai.²²

Adapun yang menjadi kelebihan menggunakan metode Al-Bayan adalah Al-Bayan menggunakan tingkat usia dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur, waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang pendek.²³

5. Macam-macam Metode Pembelajaran Alquran

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran, mulai dari metode konvensional sampai metode modern yang terus berkembang dan berinovasi sesuai tuntutan zaman. Diantara metode-metode yang terkenal dan banyak dipakai dalam pembelajaran Alquran, yaitu:

²²Sutriningsih "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Al-Bayan dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 022 Kualu"(Skripsi:2011), Hlm. 11.

²³ O. Surasman, *Metode Al-Bayan...*, hlm. ix

a. Metode *Iqra'*

Kata *iqra'* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *qaraa* yang berarti membaca.²⁴ Jadi metode *iqra* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqro* disusun oleh As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran. Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Alquran dan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya. Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran.

b. Metode *tatbiqi*

Metode *tatbiqi* adalah metodologi belajar dan mengajarkan Alquran yang menitikberatkan pada praktik dan langsung pada sumber Alquran yang dibutuhkan umat Islam saat ini. Metode ini menitik beratkan pada *tatbiqi* (penerapan langsung), pada saat belajar lebih banyak melakukan dengan praktek yang prakteknya langsung pada kitab Alquran²⁵

c. Metode *Qira'ati*

Metode baca Alquran *Qira'ati* ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (wafat 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari

²⁴Atabik Ali, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hlm. 1441.

²⁵Hidayaturrohman, *Alternatif Baru Memahami Alquran*, Metode *Tatbiqi* (Bandar Lampung: Gyo Graphic, 2011), hlm. 2

Alquran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Alquran pada 1963, merasa metode baca Alquran yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Dalam perkembangannya, sasaran metode *qiraati* kian diperluas. Kini ada *qiraati* untuk anak usia 4-5 tahun, untuk 6-12 tahun dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran *qiraati* ini adalah:

- 2) Klasikal dan privat.
- 3) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok pelajaran, selanjutnya siswa.
- 4) Membaca sendiri (CBSA).
- 5) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 6) Sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²⁶

B. Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.²⁷ Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, kuasa

²⁶Musriah, *peningkatan kelancaran membaca Alquran Melalui Metode Qiraati pada Peserta Didik Kelas I MI Yaumi Ringinharjo Kec. Gubuk Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011* ([http://eprints.walisongo.co.id/2232/3/73111170bab 2 pdf](http://eprints.walisongo.co.id/2232/3/73111170bab%202.pdf)) diakses pada 24 Oktober 2017 pukul 2.30 WIB, hlm. 18-19.

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

ataupun sanggup untuk melakukan sesuatu.²⁸ Menurut pengertian tersebut seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan jika seseorang bisa, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Sesuatu yang dimaksudkan adalah sebuah bentuk pekerjaan seperti membaca, menulis, menerjemah, menjelaskan, membuat, memperbaiki dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang melibatkan ranah psikomotorik atau melibatkan otot-otot dalam tubuh manusia. Secara terminologis menurut Spencer memandang bahwa kemampuan adalah karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R.M. Guion mendefenisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁹ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Kegiatan membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran.³⁰ Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal (seperti konsep, pengertian, dan informasi). Dengan pengetahuan seseorang akan terjaga dari perbuatan yang dapat

²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78.

³⁰Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran* (Bandung: Penerbit Marja, 2004), hlm. 44.

merugikan dirinya dan menjadikannya sebagai orang yang selamat karena ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan membaca.

Membaca Alquran secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Alquran itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam Alquran adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 28 buah. Di dalam Alquran huruf-huruf hijaiyah itu dilengkapi dilengkapi dengan tanda-tanda baca.³¹ Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini ialah kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan *Tajwid*. Dalam belajar membaca Alquran seseorang terlebih dahulu harus mempelajari aspek tajwid untuk menghasilkan bacaan yang baik dan benar.

Cara membaca Alquran muncul karena Alquran ditulis dengan aksara Arab, huruf hijaiyah, yang pada awalnya tidak punya huruf atau tanda untuk bunyi vokal. Begitu juga ada sejumlah huruf yang sama, tidak berbeda, digunakan untuk melambangkan bunyi (fonem) yang berbeda. Masalah ini kemudian diatasi dengan memberi tanda untuk menyatakan bunyi vokal [A], [I] dan [U]. Begitu juga untuk membedakan perbedaan huruf yang semula sama diatasi dengan memberikan tanda titik [.]

Selain wajib membaca Alquran dengan baik, membaca Alquran juga merupakan suatu ibadah kaum muslimin juga diwajibkan memahami isi

³¹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 209.

Alquran, karena Alquran adalah pedoman hidup, petunjuk tidak ada keraguan di dalamnya.

Selain wajib membaca Alquran, ada juga keutamaan membaca Alquran seperti hadis Rasulullah SAW. sebagai berikut:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)³²

2. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adat untuk melakukannya, apalagi membaca Alquran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah yang dituju dari ibadah tersebut. Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Alquran seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapanNya. Banyak adab membaca Alquran yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah:³³

1) Berguru secara *musyafahâh*

³² Jamaluddin M Marki, *Keutamaan Membaca Alquran*, <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an>, Diakses Pada Hari Jum’at Pukul 07.30 WIB.

³³ Abdul Majid Khon..., hlm.38.

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril pada saat tadarus setiap bulan suci ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Alquran. Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Al-Qiyamah ayat 16-19.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ ﴿١٩﴾

Artinya: Janganlah kamu (Muhammad)gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.(Q.S. Al-Qiyamah Ayat 16-19)³⁴

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang membaca Alquran hendak berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 577.

3) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Alquran adlah bersucidari hadast kecil, dan hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Firman Allah dalam surah al-waqiah ayat 79-80.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam.³⁵

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai membaca Alquran, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Alquran seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Alquran disunnahkan menghadap kiblat seara khusyu', tenang menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

7) Membaca *Ta'awwudz*

Disunnahkan membaca *Ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca Alquran. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 98.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 537.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(Q.S An Nahl: 98).³⁶

8) Membaca Alquran dengan tartil

Tartil artinya membaca Alquran dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

9) Merenungkan makna Alquran

- 10) *Khusyu'* dan *khudhu'*
- 11) Memperindah suara

Alquran adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Alquran.

- 12) Menyaringkan suara
- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Di antara adab membaca Alquran adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain atau apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 278.

14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal

Seseorang yang sudah hapal Alquran atau hapal sebagian surah Alquran, hendaknya tidak melupakannya.

Menurut Ibnu Katsir ada beberapa adab membaca Alquran” tidak menyentuh Alquran atau membacanya kecuali dalam keadaan suci, bersiwak sebelum membacanya, mengenakan pakaian yang terbaik, menghadap kiblat, berhenti membaca jika menguap, tidak memotong bacaan dengan suatu perkataan kecuali memang ada keperluan, pikirannya terkonstrasi, ketika melalui ayat yang berisi janji berhenti untuk memohon kepada Allah dan ketika melalui ayat yang berisi ancaman meminta perlindungan kepada-Nya, tidak meletakkan Alquran tercerai berai dan tidak juga meletakkan sesuatu di atasnya, tidak saling mengeraskan bacaan terhadap orang lain, tidak membaca di dalam pasar atau tempat-tempat hiburan”.³⁷

Adapun keutamaan membaca Alquran sesuai dengan hadis

Rasulullah, sebagai berikut:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan

³⁷Tafsir Al-Ushr Al- Akhir dari Alquran Al Karim, Disertai Hukum-Hukum Penting Bagi Seorang Muslim.Hlm. 3.

alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).³⁸

Dari hadis di atas dapat kita simpulkan bahwa keutamaan membaca Alquran itu adalah apabila kita membca Alquran akan mendapat kebaikan, walaupun membaca satu huruf maka kita akan dapat satu kebaikan.

3. Membaca Alquran yang Baik

Dalam membaca, yang paling penting adalah betulnya bacaan tiap-tiap kata sehingga tidak merubah arti. Memutuskan dengan bernafas di tengah-tengah membaca akan menjadikan arti kata-kata itu berubah atau rusak. Tidak usah bernafas dalam bacaan, sebab meskipun orang lain tidak tahu, namun sipembaca tetap berdosa, karena ia tahu dan sengaja berbuat. Kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhrajnya bila dilanggar, kadang kala berubah arti dan melanggar kaidah. Sebaliknya kalau mad tersebut dipendekkan itulah yang lebih salah karena di samping dapat merubah arti juga melanggar kaidah.³⁹

Oleh karena itu, untuk dapat membaca Alquran yang baik kita harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca Alquran dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada dalam Alquran. Kemudian sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membantuk ayat-ayat Alquran,

³⁸M. Tatam Wijaya, “Keutamaan Membaca Alquran Dalam Hadis Rasulullah” <https://islam.nu.or.id> . Diakses 22 Juni 2021 Pukul 80.14 WIB.

³⁹Hasan a. Sahal, *Pegangan Para Qori* (Gontor: Darussalam Pers, 1995), hlm. 2.

lalu siswa diminta untuk menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, dan dapat membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca Alquran dengan baik.

4. Tingkatan-Tingkatan dan Rukun Dalam Membaca Alquran

Tingkatan-tingkatan dalam membaca Alquran. Kondisi setiap orang selalu berbeda manakala mereka membaca Alquran. Ada yang membaca dengan lambat dan hati-hati, ada pula yang membaca dengan cepat. Oleh karena itu, ada tiga tingkatan membaca pada setiap orang membaca Alquran:

- a. *Tahqîq* yaitu membaca dengan waspada dan tenang disertai dengan mentadabburi (merenungi) makna dan memperhatikan hukum-hukum tajwid. Akan sangat baik bila dibaca dengan *tahqîq* ini diterapkan pada pemula yang sedang belajar, untuk membiasakan lidah mereka dan menyempurnakan bacaan tilawah Alquran.
- b. *Hadzr* yaitu membaca cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan hukum-hukum tajwid.
- c. *Tadwîr* yaitu membaca sedang, tengah-tengah antara *tahqîq* dan *hadzr* dengan tetap memperhatikan hukum tajwid.⁴⁰

Orang yang membaca Alquran dengan ketiga tingkatan di atas seyogiannya perpegang dan konsisten pada aturan bacaan tajwid. Bacaannya sebaiknya juga tartil, karena tartil merupakan bentuk yang membaca yang tunduk pada aturan-aturan ilmu tajwid pada masing-masing tingkatan *qira'ah*.⁴¹

⁴⁰ Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* (Jakarta: PT. Rene Tuross, 2020), hlm. 4.

⁴¹M. Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap...*, hlm. 4.

Rukun membaca Alquran dengan benar. Bagi setiap pembaca Alquran seyogiannya mengetahui rukun-rukun membaca Alquran yang benar. Rukun membaca Alquran sebagai berikut:

- a. Membaca harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.
- b. Alquran yang dibaca harus sesuai dengan standar penulisan mushaf Utsmani walaupun bersifat *ihimal* (kemungkinan). Yang dimaksud mushaf Utsmani adalah salah satu mushaf yang ditulis dan dibukukan pada masa khalifah Utsman bin Affan dan dikirimkan ke kota-kota Islam. Adapun maksud dari *Ihtimal* adalah bacaan harus selaras dengan apa yang dimungkinkan terkandung dalam penulisan mushaf.
- c. Memiliki sanad yang benar, masyhur, dan tidak asing. Bacaan tersebut diriwayatkan oleh banyak orang dari banyak orang yang mustahil bersepakat melakukan kebohongan dari awal hingga akhir sanad (mata rantai periwayatan).

Oleh sebab itu, tidak mungkin seorang pembaca Alquran mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid dengan sekedar membaca dari buku. Dia wajib mendatangi orang-orang yang sudah sempurna bacaanya yang juga belajar dari orang-orang seperti mereka, lalu belajar langsung dan menyimak bagaimana mulut dan lidah syekh membaca Alquran, karena pada hakikatnya, ada beberapa hal yang hanya dapat diketahui dengan metode *sima'I* (mendengar) dan *Musyafahah* (pembelajaran langsung dari mulut ke mulut).⁴²

⁴²M. Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 5-6.

5. Nama-nama dan fungsi Alquran

a. Nama-nama Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak nama. Nama-nama tersebut diambil dari ayat-ayat tertentu yang menggunakan istilah tertentu serta merujuk kepada Alquran itu sendiri. Nama-nama tersebut adalah:

1) Al-Kitab, hal ini selaras yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat

2

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

2) Alquran

Nama Alquran terbentuk dari kata *qira'ah*, membaca. Alquran diturunkan secara khusus kepada Nabi Muhammad saw. dan menjadi landasan ilmu bagi beliau.

3) Al-Furqon

Maksudnya adalah memisahkan antara yang haq dan bathil, antara cahaya dan kegelapan.

4) Al-Zikr

Nama Alquran dengan Al-Zikr dapat berarti kemuliaan. Dan tidak ada suatu kemuliaan, kecuali datangnya dari Allah swt. dengan cara mengingat-Nya.

5) Al-Huda

Yang dimaksud di sini adalah petunjuk, Allah memberikan petunjuk kepada hambanya dengan dengan kasih sayang.

6) Al-Bayan

Maksudnya Alquran lah yang menjadi penerang atau penjelas bagi manusia agar tidak terjebak bahkan terjerumus ke dalam kesesatan.

7) Tanzil

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr:9)⁴³

b. Fungsi Alquran

Ada beberapa fungsi Alquran di turunkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bukti bahwa Alquran firman Allah, bukan buatan Nabi saw.
- 2) Sebagai pelajaran dan penerangan.
- 3) Sebagai pedoman umat manusia, petunjuk bagi yang menyakini.
- 4) Sebagai petunjuk dan kabar gembira.
- 5) Sebagai obat penawar penyakit.⁴⁴

6. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan membaca Alquran yaitu:

⁴³R. Wahidi & M.Syukron Maksum. *Beli Surga dengan Alquran*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013) hlm. 18-25.

⁴⁴R. Wahidi & M.Syukron Maksum. *Beli Surga...*, hlm. 28-30.

1) Kefasihan membaca Alquran

Fasih dalam membaca Alquran artinya jelas dalam pelafalan atau pengucapan huruf-huruf ketika membaca Alquran. Kefasihan membaca alquran adalah kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.

2) Ketepatan *Makhrājnya*

Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar perlu menguasai *makharijul huruf* yaitu tempat-tempat keluarnya huruf.

3) Kelancaran membaca Alquran

Sesorang dikatakan lancar dalam membaca Alquran yaitu mampu membaca Alquran dengan lancar, cepat dan tepat.

4) Ketepatan pada tajwidnya

Tajwida adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik dia huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.⁴⁵

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, penulis belum menemukan kesesuaian dengan pembahasan ini. Seperti yang diteliti oleh:

1. Ahmad Zaky tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Baca Alquran Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

⁴⁵Ahmad Zuhaeni Abdurahman BN dan Shihabuddin SY, *Juz' Amma Superlengkap* (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm. 9-41.

yang menggambarkan bahwa kemampuan baca Alquran remaja Desa Alahan Kae dikategorikan baik. Penelitian ini juga menemukan problematika yang dihadapi remaja dalam hal membaca Alquran ialah rendahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan antara huruf-huruf yang hampir sama cara pelafalannya, rendahnya minat membaca Alquran, pengaruh kemajuan teknologi, pengaruh teman yang tidak membaca Alquran.⁴⁶

2. Sugiarto tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Santri Alquran TPQ Ar-Rayyan Malang Tahun 2016” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran 12,5 % - 25 %.⁴⁷

Adapun karya tulis yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Karya tulis di atas fokus kajian deskriptif dan penerapan metode Bil Qalam, sedangkan penelitian ini fokus penerapan metode Al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara.

⁴⁶Ahmad Zaky, “Kemampuan Baca Alquran Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016).

⁴⁷Sugiarto, Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Santri Alquran Tpq Ar-Rayyan Malang.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar atas suatu pendapat atau teori meskipun kebenarannya harus dibuktikan.⁴⁸ Penelitian ditujukan untuk membuktikan hipotesis yang dibangun dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka sesuai dengan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: “Penerapan Metode Al-Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada Madrasah Diniyah Takmiliya Awaliya (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara.

⁴⁸Acep Yonny, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 53.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliya Awaliya (MDTA) Samora. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2018 s/d 08 Mei 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Diniyah Takmiliya Awaliya (MDTA) Samora yang termasuk ke dalam kategori berkemampuan rendah dalam membaca Alquran.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	Nama Siswa	Alamat
1.	Aulia Risky	Janji Bangun LK. IV
2.	Fakhri Andrian	Jl. Sudirman
3.	Khairul Mustafa	Jl. Kapten koima
4.	Fawzi Azhari Btb	Janji Bangun LK. IV
5.	Nafisah Putri Safitri	Jl. Jend Sudirman GG Raja
6.	Alsya Octavia Rizky	Timbangan
7.	Deva Zahwa Aqila	Jl.sudirman
8.	Rangga Fazli	Kampung Tobat
9.	Rafli Azhar Perdana	Jl. Kh.Wahid Hasim
10.	Muhammad Rizki	Timbangan

Sumber: Dokumen MDTA Samora, Padangsidempuan Utara Tahun 2021

C. Jenis dan Model Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

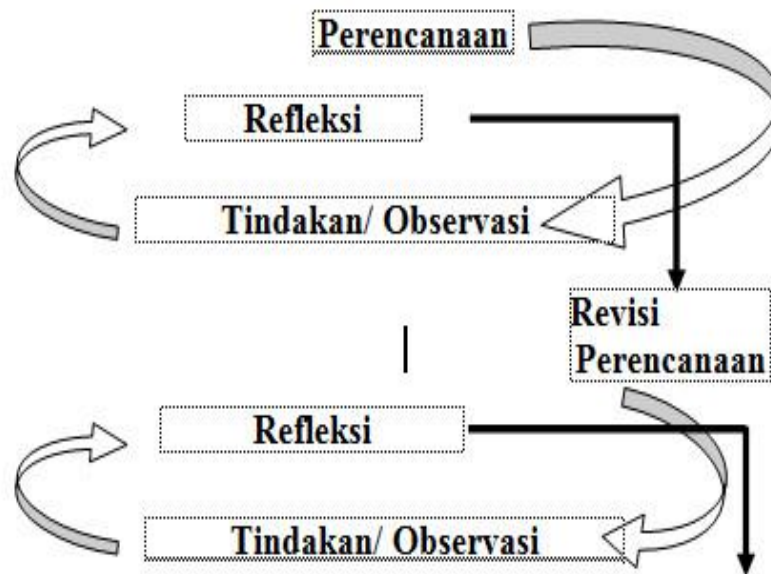
“Menurut Ahmad Nizar Rangkuti Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki pembelajaran yang diselenggarakan”.⁴⁹

Pola pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini pada hakikatnya berupa perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempatnya termuat dalam satu siklus.⁵⁰

Rangkaian tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart adalah seperti gambar berikut:

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 188.

⁵⁰ Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan profesi guru , Praktik, Praktis, dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵¹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada saat penelitian tindakan berlangsung. Hal-hal yang mau diobservasi, yaitu

⁵¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

bagaimana keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, cara pengucapan huruf.

Kisi-kisi observasi:

No.	Aktivitas Yang Diamati
1	Mengikuti pelajaran dengan aktif dan serius
2	Mempraktekkan kembali bacaan yang telah dipraktekkan guru
3	Memperhatikan dan mendengar penjelasan guru

2) Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang tepat.⁵² Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (*performance*). Ramlan menyatakan bahwa tes unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 32.

unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.⁵³ Bentuk tes yang digunakan berupa uraian tes atau uraian soal yang berisikan ayat-ayat Alquran, adapun kisi-kisi tesnya sebagai berikut:

No	Komponen	Indikator	Jumlah soal
1	Kefasihan	Kejelasan pengucapan huruf	3 Soal
3	Kelancaran membaca Alquran	Membaca tepat dan benar.	
4	Ketepatan tajwidnya	Mad	

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Dalam setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Gurumenentukan tempat atau ruangan pelaksanaan pembelajaran.

⁵³Widyabastra, "Implementasi Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1Jiwan" Volume 02, Nomor 1 Juni 2014. Hlm. 34

- 3) Guru menyiapkan peralatan yang perlu dalam menerapkan metode Al-Bayan, seperti spidol dan papan tulis.

b. Tindakan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru mempraktekkan pengucapan huruf hijaiyah.
- 3) Guru menjelaskan panjang sederhana fathah.
- 4) Guru meminta siswa membaca huruf hijaiyah yang telah ditulis di papan tulis, jika kurang benar guru memperbaikinya sesuai pengucapan yang benar.
- 5) Siswa mempraktekkan kembali setelah guru mempraktekkan panjang sederhana fathah.
- 6) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Tahap observasi ini maka peneliti dibantu dengan satu orang observer, dimana observer melihat keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan observer. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis, maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II .

2) Siklus II

a. Perencanaan

- 1). Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada mahasantri.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran pada lokasi atau ruangan yang berbeda pada siklus I.

b. Tindakan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru mengenalkan bacaan panjang sederhana kasrah, yang telah ditulis guru di sebuah karton.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan panjang sederhana kasrah.
- 4) Guru meminta mahasantri mencari contoh tanda panjang sederhana kasrah dalam Alquran.
- 5) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Tahap observasi ini maka peneliti dibantu dengan satu orang observer, dimana observer melihat keaktifan dan keseriusan mahasantri dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan observer. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis, maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dalam siklus II ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus III.

3) Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.
- 2) Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran.

b. tindakan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru menjelaskan tentang panjang sederhana dhommah.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan membacakan panjang sederhana dhommah.
- 4) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan panjang sederhana dhommah.
- 5) Siswa yang paling mahir dijadikan sebagai tutor.

c. Observasi

Tahap observasi ini maka peneliti dibantu dengan satu orang observer, dimana observer melihat keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi siklus ke III ini peneliti melakukan diskusi dengan observer. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan bagaimana perkembangan membaca Alquran siswa berbagai tindakan yang telah dilakukan peneliti. Analisis kuantitatif digunakan untuk mencari nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran mahasiswa.

Rumus statistik pencarian nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

X = Rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

A. Profil Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora

Profil singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padang Sidempuan Utara, sebagai berikut:

- b. Nama MDTA : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora
- c. Alamat : Jalan Abdul Jalil Nasution
- d. Kelurahan : Wek I
- e. Kecamatan : Padangsidempuan Utara
- f. Kota : Padangsidempuan
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. No. Telp : 0813 6168 8910
- i. Tahun berdiri : 1984
- j. Status tanah : Wakaf
- k. Badan pengelola : Masyarakat
- l. Nomor statistik madrasah: 3112177009

2) Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

Samora

Adapun struktur MDTA Samora, sebagai berikut:

- 1. Ketua : Irwan Nasution
- 2. Sekretaris : Abu Bahrin Nasution
- 3. Anggota : Ir. Syafruddin Parinduri

4. Anggota : Zufriзал Sikumbang

5. Kepala Madrasah : Jonri Achir, MA

3. Keadaan Guru MDTA Samora

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam pengetahuan dan kecakapan. karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak terlaksana. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

MDTA Samora Padangsidempuan Utara memiliki tenaga pendidik yang kimpeten sesuai dengan bidang masing-masing. Tenaga pendidik, jumlah total 44 orang, dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 sebanyak 6 orang dan lulusan S2 sebanyak 2 orang. Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di MDTA Samora Padangsidempuan Utara, diharapkan dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa-siswi baik dalam kedisiplinan, kemandirian dan belajar. Dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru MDTA Samora

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Jonri Achir, MA	S2/UINSU	Kepala MDTA
2	Masrani Harahap, S.Pd	S1/STKIP. PSP	Guru Kelas

3	Elisna Pulungan	SPGN. PSP	Wali Kelas IV
4	Agustina, S.Ag	S1/STAIN PSP	Guru B.Arab
5	Sarjan Ahmadi, S.Pd	S1/UMTS PSP	Wali Kelas III
6	Zulham Efendi, S.Sos	S1/STAIN PSP	Guru Kelas
7	Mahlil Harahap, M.Pd	S2/IAIN PSP	Wali Kelas II
8	Rahmi Yunita Hrp, SE	S1/IAIN PSP	Wali Kelas I
9	Mariana, S.Pd. I	S1/ IAIN PSP	Guru kelas

Sumber: Dokumen MDTA Samora, Padangsidimpuan Utara Tahun 2021

4. Keadaan Siswa MDTA Samora Padangsidimpuan Utara

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran norma-norma dan bermacam-macam Ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terjadi, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan. Siswa di MDTA Samora Padangsidimpuan Utara berjumlah laki-laki 102 orang dan perempuan 106 orang, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Siswa-Siswi MDTA Samora Padangsidimpuan Utara

KELAS	KEADAAN SISWA		
	LK	PR	JUMLAH

I	13	21	34
II	30	21	51
III	32	29	61
IV	27	35	62
JUMLAH	102	106	208

Sumber: Dokumen MDTA Samora, Padangsidempuan Utara Tahun 2021

5. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

Samora

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif. Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MDTA Samora Padangsidempuan Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah
(MDTA) Samora

NO	SARANA/ PRASARANA	JLH	KEADAAN		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Belajar	5	-	-	-
2	Ruang kepala/Guru	1	-	-	-
3	Meja Belajar	68	40	18	10
4	Kursi Belajar	124	85	29	10
5	Lemari	5	3	2	-
6	Papan Tulis	5	5	-	-
7	Meja Guru	4	4	-	-
8	Kamar Mandi	1	1	-	-
9	Mushallah	1	1	-	-
10	Pengeras Suara	1	1	-	-
11	Kipas Angin	1	1	-	-

Sumber: Dokumen MDTA Samora, Padangsidempuan Utara Tahun 2021

6. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora.

Dalam menyikapi dinamika perkembangan pertumbuhan generasi muda dalam hal ini anak usia 8 sampai dengan 14 tahun, rentan pengaruh dan toleransi untuk melakukan penyimpangan yang disebabkan pergaulan, yang kurang baik serta perkembangan sains dan teknologi yang semakin hari

semakin pola pikir dan perkembangan belajar mereka, sehingga memunculkan kekhawatiran bagi orang tua akan masa depan mereka.

B. Tindakan

A. Pra Tindakan

Sebelum guru melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melaksanakan terlebih dahulu tes kemampuan membaca Alquran pada subjek penelitian, yaitu 10 orang siswa. Peneliti mengetes kemampuan membaca Alquran siswa satu per satu, siswa membaca beberapa ayat Alquran yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengukur kemampuan membaca Alquran siswa berdasarkan kaidah-kaidah membaca Alquran. Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Alquran siswa dengan mengacu pada pedoman penilaian tes yang telah disediakan oleh peneliti.

B. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I ini, guru telah mempersiapkan beberapa bagian-bagian penting yang akan digunakan pada saat melakukan tindakan, yaitu:

- 1) Tempat atau lokasi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran, yaitu materi panjang sederhana *Fathah*
- 3) Peralatan pembelajaran, seperti sipidol, papan tulis, mushaf Alquran.
- 4) Lembar Observasi
- 5) Lembar penilaian tes.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Mei 2021 pada jam 09.00 WIB s/d 10.50 WIB, atau sekitar satu jam lima puluh menit. Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada susunan skenario kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Do'a belajar dipimpin salah satu siswa
- 3) Guru mempraktekkan pengucapan huruf hijaiyah
- 4) Guru menjelaskan panjang sederhana fathah.
- 5) Guru meminta siswa membaca huruf hijaiyah yang telah ditulis di papan tulis, jika kurang benar guru memperbaikinya sesuai pengucapan yang benar.



Gambar 4.1
Suasana Pelaksanaan Siklus I

- 6) Siswa mempraktekkan kembali setelah guru mempraktekkan panjang sederhana fathah.
- 7) Guru melaksanakan tes pada siswa.
- 8) Guru menutup pelajaran.
- 9) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati pada siklus I ini tampak bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan serius, siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, walaupun terkadang ada satu atau dua siswa yang ribut di tempat duduknya paling belakang waktu guru menjelaskan materi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lembar observasi.

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa metode al-Bayan ini cukup baik untuk diterapkan, seperti yang dikemukakan di atas walaupun terkadang ada satu atau dua siswa yang ngobrol dibelakang, ini menjadi catatan bagi peneliti atau guru untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pada pelaksanaan tindakan selanjutnya guru akan menempatkan tempat duduk siswa yang ribut tadi di tempat duduk paling depan, atau peneliti/guru membuat variasi tempat duduk belajar siswa.

3) Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, guru telah mempersiapkan beberapa bagian-bagian penting yang akan digunakan pada saat melakukan tindakan, yaitu:

- 1) Tempat atau lokasi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran, yaitu materi panjang sederhana kasrah.
- 3) Peralatan pembelajaran, seperti sipidol, papan tulis, mushaf Alquran.
- 4) Lembar Observasi
- 5) Lembar penilaian tes.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 Mei 2021 pada jam 09.15 WIB s/d 11.00 WIB, atau sekitar satu jam empat puluh lima menit. Pada tahap tindakan siklus II ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada susunan skenario kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Do'a belajar dipimpin salah satu siswa.
- 3) Guru mengenalkan bacaan panjang sederhana kasrah yang telah ditulis guru di sebuah karton.



Gambar 4.2: Suasana Pelaksanaan Siklus II

- 4) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan panjang seserhana kasrah.
- 5) Guru meminta siswa mencari contoh tanda panjang sederhana kasrah dalam Alquran.
- 6) Guru melakukan Tes pada siswa.
- 7) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati pada siklus II ini tampak bahwa siswa masih cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan serius, siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dalam pelaksanaan tindakan ini siswa tidak ada lagi yang ribut

atau yang ngobrol dengan temannya waktu proses pembelajaran berlangsung. Apa yang diperintahkan peneliti/guru pada siswa, mereka melaksanakannya, seperti guru menyuruh siswa mencari contoh panjang sederhana fathah di dalam Alquran, dan mempraktekkan cara baca panjang sederhana fathah. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus II ini, dapat dibandingkan hasil observasi siklus I dengan siklus II, bahwa disiklus II ini, setelah peneliti/guru melakukan perubahan atau variasi tempat duduk siswa, siswa lebih antusias dan lebih semangat lagi mengikuti proses pembelajarannya, pada tindakan ke II ini siswa tidak ada lagi yang ribut atau yang ngobrol dengan temannya.

4) Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III ini, peneliti telah mempersiapkan beberapa bagian-bagian penting yang akan digunakan pada saat melakukan tindakan, yaitu:

- 1) Tempat atau lokasi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran, yaitu materi panjang sederhana dhommah.
- 3) Peralatan pembelajaran, seperti sipidol, papan tulis, mushaf Alquran.
- 4) Lembar Observasi

5) Lembar penilaian tes.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 08 Mei 2021 pada jam 09.00 WIB s/d 10.45 WIB, atau sekitar satu jam empat puluh lima menit. Pada tahap tindakan siklus III ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada susunan skenerio kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Adapun tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Do'a belajar dipimpin salah satu siswa
- 3) Guru menjelaskan tentang panjang sederhana dhommah.
- 4) Guru meminta siswa satu persatu untuk mempraktekkan bacaan panjang sederhana dhommah.



Gambar 4.3
Suasana Pelaksanaan Siklus III

- 5) Siswa yang paling mahir dijadikan sebagai tutor.
- 6) Guru melakukan tes pada siswa
- 7) Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati pada siklus III ini tampak bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan serius, siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti/guru sudah menjadikan siswa yang paling pintar sebagai tutor bagi siswa yang lainnya, dengan dijadikannya siswa sebagai tutor bagi temannya yang lain siswa semakin semangat belajarnya, mereka ingin seperti kawannya yang bisa menjadi tutor bagi siswa yang lain.

d. Refleksi

Pada siklus III ini peneliti menjadikan siswa yang paling pintar sebagai tutor bagi siswa yang lain, inilah yang menjadi kelebihan pada siklus ini, dengan diadakannya tutor sebaya maka siswa yang lain semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

A. Hasil pra Tindakan

Berdasarkan hasil pra tindakan diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran dari siswa yang menjadi subjek penelitian ini sudah cukup baik,

akan tetapi masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca panjang pendeknya, jikalau dilihat berdasarkan secara tajwid dan *makharij al-Huruf* masih banyak kekurangan. Untuk lebih jelasnya berikut nilai tes pra tes tindakan:

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Pra Tindakan (Selasa 04 Mei 2021)

NO	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Aulia Risky	55.6
2.	Fakhri Andrian	77.8
3.	Khairul Mustafa	55.6
4.	Fawzi Azhari Btb	55.6
5.	Nafisah Putri Safitri	66.7
6.	Alsya Octavia Rizky	44.4
7.	Deva Zahwa Aqila	44.4
8.	Rangga Fazli	77.8
9.	Rafli Azhar Perdana	55.6
10.	Muhammad Rizki	66.7
Nilai Rata-rata		60.0

B. Hasil Tindakan Pada siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa, pada tes pra tindakan, rata-rata

nilai siswa 60.0 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65.6. berikut hasil nilai tes setelah dilakukan tindakan pada siklus I:

Tabel 4.5
Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus I(Kamis, 04 Mei 2021)

NO	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Aulia Risky	66.7
2.	Fakhri Andrian	77.8
3.	Khairul Mustafa	66.7
4.	Fawzi Azhari Btb	55.6
5.	Nafisah Putri Safitri	66.7
6.	Alsya Octavia Rizky	55.6
7.	Deva Zahwa Aqila	55.6
8.	Rangga Fazli	77.8
9.	Rafli Azhar Perdana	55.6
10.	Muhammad Rizki	77.8
Nilai Rata-rata		65.6

C. Hasil Tindakan pada Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa, pada tindakan siklus I, rata-rata nilai siswa 65.6 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71.1 . Berikut hasil nilai tes setelah dilakukan tindakan pada siklus II:

Tabel 4.6
Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus II (Kamis, 06 Mei 2021)

NO	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Aulia Risky	77.8
2.	Fakhri Andrian	77.8
3.	Khairul Mustafa	66.7
4.	Fawzi Azhari Btb	66.7
5.	Nafisah Putri Safitri	66.7
6.	Alsya Octavia Rizky	66.7
7.	Deva Zahwa Aqila	66.7
8.	Rangga Fazli	77.8
9.	Rafli Azhar Perdana	66.7
10.	Muhammad Rizki	77.8
Nilai Rata-rata		71.1

D. Hasil Tindakan pada Siklu III

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa, pada tindakan siklus II rata-rata nilai siswa 71.1 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75.6. Berikut hasil nilai tes setelah dilakukan tindakan pada siklus III:

Tabel 4.7
Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus III (Sabtu, 08 Mei 2021)

NO	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Aulia Risky	88.9
2.	Fakhri Andrian	77.8
3.	Khairul Mustafa	77.8
4.	Fawzi Azhari Btb	66.7
5.	Nafisah Putri Safitri	66.7
6.	Alsya Octavia Rizky	66.7
7.	Deva Zahwa Aqila	66.7
8.	Rangga Fazli	88.9
9.	Rafli Azhar Perdana	66.7
10.	Muhammad Rizki	88.9
Nilai Rata-rata		75.6

E. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan nilai tes pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh data bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran Siswa pada siklus I, II dan III. Berikut hasil perbandingan nilai tes pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 5
Perbandingan Nilai Hasil Tes

NO	Nama Siswa	Nilai Tes			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aulia Risky	55.6	66.7	77.8	88.9
2	Fakhri Andrian	77.8	77.8	77.8	77.8
3	Khairul Mustafa	55.6	66.7	66.7	77.8
4	Fawzi Azhari Btb	55.6	55.6	66.7	66.7
5	Nafisah Putri Safitri	66.7	66.7	66.7	66.7
6	Alsya Octavia Rizky	44.4	55.6	66.7	66.7
7	Deva Zahwa Aqila	44.4	55.6	66.7	66.7
8	Rangga Fazli	77.8	77.8	77.8	88.9
9	Rafli Azhar Perdana	55.6	55.6	66.7	66.7
10	Muhammad Rizki	66.7	77.8	77.8	88.9
Nilai rata-rata		60.0	65.6	71.1	75.6

F. Pengujian Hipotesis Tindakan

Setelah memperhatikan perbandingan nilai hasil tes yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata membaca Alquran siswa. Berdasarkan kepada peningkatan yang terjadi dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dengan hipotesis tindakan “Penerapan metode al-Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara” diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa kajian-kajian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dengan menggunakan metode Al-Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 2) Untuk kepada pihak penyelenggara pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara, diharapkan agar lebih meningkatkan usaha pembimbingan dan pembinaan belajar Alquran pada siswa siswi, misalnya dengan menggunakan metode Al-Bayan.
- 3) Untuk siswa diharapkan agar lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Alquran, supaya dapat membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 4) Untuk guru program bimbingan belajar Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara perlu kiranya sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

- 5) Untuk orang tua diharapkan supaya memperhatikan dan mendidik anak-anak, khususnya tentang pengetahuan Membaca Alquran.
- 6) Penelitian ini secara umum belum maksimal, dan dapat di lanjutkan oleh para pendidik dengan menambahi penggunaan media dan metode yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Perkenalan Awal dengan Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Acep Yonny, dkk.. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Zuhaeni Abdurahman BN dan Shihabuddin SY. *Juz' Amma Superlengkap*, Jakarta: Kaysa Media, 2013.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004.
- Diana, "Efektifitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak" *Jurnal ISSN*, Vol. 1, No. 2 Desember 2019
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan a. Sahal. *Pegangan Para Qori*. Gontor: Darussalam Pers, 2000.
- Imam Jalaluddi al;Mahally, Imam Jalaluddin as sayuthi. *Tafsir Jalalain 4: terjemahan Bahrin Abu Bakar*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- M. Tatam Wijaya, "Keutamaan Membaca Alquran Dalam Hadis Rasulullah" <https://islam.nu.or.id> . Diakses 22 Juni 2021 Pukul 80.14 WIB.
- M. Isham Muflih Al-Qudhat. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: PT. Rene Turos, 2020.

- Muhammad al-Mahmud. *Hidayatul Mustafid fi Ahkam al-Tajwid*.
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana. *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran* Bandung: Penerbit Marja, 2004.
- Q. Surasman. *Metode Al-Bayan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- R. Wahidi & M. Syukron Maksum. *Beli Surga dengan Alquran*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Said Agil Husein Al Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Samsul Niza. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sutriningsih. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Al-Bayan dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 022 Kualu". Skripsi, 2011.
- Tafsir Al-Ushr Al-Akhir dari Alquran Al Karim, Disertai Hukum-Hukum Penting Bagi Seorang Muslim.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Widyabastra, "Implementasi Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1Jiwan" Volume 02, Nomor 1 Juni 2014.

Daftar Riwayat Hidup

A. Nama : SANUSI SIREGAR
NIM : 1420100194
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Dame, 25 Mei 1995
Alamat : Desa Suka Dame

B. Nama Orang Tua

Ayah : SARKON SIREGAR
Pekerjaan : TANI
Ibu : DELIMA HARAHAHAP
Pekerjaan : TANI
Alamat : Desa Suka Dame

C. Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 : SDN 102840 Mangoba
2. Tahun 2008-2011 : MTs S TPI Balakka
3. Tahun 2011-2014 : MAS TPI Balakka
4. Tahun 2014 : Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,55 Hilang 22733
Telepon (0634) 22080, Fks. (0634) 24022

Nomor 177 / An. 14/E.5a/PP.00.909/2017

Padangsidimpuan, Desember 2017

Lampiran : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Magdalena, M. Ag (Pembimbing I)
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini.

Nama : SANUSI SIREGAR
NIM : 14 201 00 194
Sem. T. Akademik : VII/2016/2017
Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-5
Judul Skripsi : Penerapan Metode Alhayan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora, Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK-BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan 1. H. Razak Harbi Km. 4,5 Sawang 27733
Telepon (0634) 22080 Faksimil (0634) 24022

Nomor B-365 An 14/E 1/TL 001/2021
Jenis Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

25 Maret 2021

Kepala MDTA Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama Sanusi Siregar
No. 1420100194
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kampus Suka Dame

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang
sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Al-Bayan dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
Kecamatan Padangsidimpuan Utara."

Dengan demikian, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) SAMORA
LINGKUNGAN KELURAHAN WEK I PSP UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

043 / KP / MDT-SMR/II.2020/1442/II

Balasan Surat Izin Riset

Yth

Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Hormat

Sehubungan surat saudara pada tanggal 29 Maret 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa atas nama Sanusi Siregar dengan judul "Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Samora Padangsidimpuan Utara" perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian ini di tempat kami

Untuk melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
Rakut pengambilan data penelitian dilakukan sejak bulan April 2021

Dengan demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala Madrasah Samora

Jonri Achir, S.PdL., MA

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PELAKSANAAN TINDAKAN

Nama Observer :
Hari/Tanggal :
Siklus :

NA	NAMA SISWA	AKTIVITAS		
		1	2	3
1	Aulia Risky			
2	Fakhri Andrian			
3	Khairul Mustafa			
4	Fawzi Azhari Btb			
5	Nafisah Putri Safitri			
6	Alsya Octavia Rizky			
7	Deva Zahwa Aqila			
8	Rangga Fazli			
9	Rafli Azhar Perdana			
10	Muhammad Rizki			

Keterangan:

- (1) Mengikuti pelajaran dengan aktif dan serius.
- (2) Memperhatikan dan mendengar penjelasan guru dari awal sampai selesai.
- (3) Mempraktekkan kembali bacaan yang telah dipraktekkan guru.

Petunjuk penggunaan pedoman Observasi:

“Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom keterangan jika siswa melakukan aktivitas seperti di kolom, dan tanda silang (x) jika siswa tidak melakukan aktivitas seperti di kolom”!

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

NAMA SISWA : _____

SIKLUS : _____

Petunjuk Penggunaan:

“Isilah skor pada kolom kriteria yang kosong, sesuai dengan kondisi bacaan siswa pada saat tes”!

Nama Surah	Kriteria			Skor
	Kelancaran	Kefasihan	Ketepatan Tajwid	
Jumlah Skor				
Pedoman Skor	Teknik Penilaian		Nilai Akhir	
Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Skor yang diperoleh ----- x 100 = ... Skor Maksimal			
Catatan Penguji:				

Padangsidempuan, 2021

Ttd. Penguji

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS I

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Do.a Belajar dipimpin salah satu siswa.
3. Guru menyampaikan topik pembahasan

B. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru mempraktekka pengucapan huruf hijaiyah
2. Guru menjelaskan panjang sederhana fathah.
3. Guru meminta siswa membaca huruf hijaiyah yang telah ditulis di papan tulis, jika kurang benar guru memperbaikinya sesuai pengucapan yang benar.
4. Siswa mempraktekkan kembali setelah guru mempraktekkan panjang sederhana fathah.

C. Penutup (40 Menit)

1. Guru melakukan tes pada siswa.
2. Guru mengucapkan salam penutup.

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS II

D. Pendahuluan (10 Menit)

4. Guru mengucapkan salam pembuka
5. Do.a Belajar dipimpin salah satu siswa.
6. Guru menyampaikan topik pembahasan

E. Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru mengenalkan bacaan panjang sederhana kasrah yang telah ditulis guru di sebuah kartor.
2. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan bacaan panjang seserhana kasrah.
3. Guru meminta siswa mencari contoh tanda panjang sederhana kasrah dalam Alquran.

F. Penutup (40 Menit)

1. Guru melakukan tes pada siswa.
2. Guru mengucapkan salam penutup.

SKENARIO KEGIATAN SIKLUS III

G. Pendahuluan (10 Menit)

7. Guru mengucapkan salam pembuka
8. Do.a belajar dipimpin salah satu siswa.
9. Guru menyampaikan topik pembahasan

H. Kegiatan Inti (55 Menit)

1. Guru menjelaskan tentang panjang sederhana dhommah.
2. Guru meminta siswa satu persatu untuk mempraktekkan bacaan panjang sederhana dhommah.
3. Siswa yang paling mahir dijadikan sebagai tutor.

I. Penutup (40 Menit)

1. Guru melakukan tes pada siswa.
2. Guru mengucapkan salam penutup.

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Soal Pra Siklus:

Petunjuk Soal:

Bacalah surah Al-Baqarah ayat 12-14, dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan tajwid!

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ
النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ؕ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ
﴿١٣﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ
إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ ﴿١٤﴾

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Soal Siklus I:

Petunjuk Soal:

Bacalah surah Al-Baqarah ayat 12-14, dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan tajwid!

وَوَضَعْنَا عَلَىٰ كُفْرِكُمُ الْغَمَامَ ۖ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّٰنَ ۖ وَالسَّلَٰوَىٰ ۖ كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٢٧﴾ وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هٰذِهِ
الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا ۖ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ
لَكُمْ ۖ خَطِيئَتِكُمْ ۖ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٨﴾

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Soal Siklus II:

Petunjuk Soal:

Bacalah surah Al-Baqarah ayat 12-14, dengan lancar, fasih dan sesuai dengan tajwid!

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا
مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنفُسَكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ
تَشْهَدُونَ

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Soal Siklus III:

Petunjuk Soal:

Bacalah surah Al-Baqarah ayat 12-14, dengan lancar, fasih dan sesuai dengan tajwid!

ثُمَّ أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيرِهِمْ تَظَاهَرُونَ
عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسْرَىٰ تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ عَلَيْكُمْ
إِخْرَاجُهُمْ أَفْتُوْمُنُونَ بَعْضِ الْكُتُبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضِ مَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ
ذَٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ
فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٨٦﴾

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN TINDAKAN

No	Nama	Aktivitas Yang Diamati								
		Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aulia Risky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Fakhri Andrian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Khairul Mustafa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Fawzi Azhari Btb	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Nafisah Putri Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Alsya Octavia Rizky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Deva Zahwa Aqila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Rangga Fazli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Rafli Azhar Perdana	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muhammad Rizki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Aulia Risky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

- (1) Mengikuti pelajaran dengan aktif dan serius.
- (2) Memperhatikan dan mendengar penjelasan guru dari awal sampai selesai.
- (3) Mempraktekkan kembali bacaan yang telah dipraktekkan guru.